



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hubungan dengan sebuah komunitas dengan tujuan menjalin hubungan baik secara komunikasi serta fungsi sebagai hubungan masyarakat, merupakan partisipasi suatu lembaga atau instansi yang berencana aktif dan sinambung dengan masyarakat dalam suatu komunitas untuk memelihara dan membina lingkungannya demi keuntungan kedua belah pihak yaitu lembaga atau instansi dan komunitasnya (Peak, 1992).

Pada kegiatan dalam Kedinasan, juga tetap memerlukan yang namanya peran untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Salah satu kedinasan yang paling sering melakukan hubungan langsung dengan masyarakat adalah Dinas Kebudayaan, dimana diperlukan pemanfaatan serta partisipasi masyarakat yang ada, untuk terus memberdayakan sebuah budaya yang ada di suatu wilayah.

Melihat dari situasi dan perkembangan jaman saat ini, Jakarta sudah menjadi kota metropolitan dengan berbagai macam suku yang ada. Namun, Jakarta sendiri tidak dapat dipisahkan dari suku aslinya, yaitu suku Betawi. Dengan kata lain, suku betawi ini sempat mengalami pergeseran kedudukan menjadi kaum minoritas pada masanya, tetapi betawi tetaplah menjadi suku asli dari kota ini. Selain mengalami hal yang cukup buruk, Jakarta juga mengalami dan mendapat kesempatan baik yang berdampak pada kota ini, dimana Jakarta telah menjadi Ibu Kota dan menjadi kota yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat luar Jakarta. Maka dari itu, terjadinya hal tersebut dijadikan sebuah projek oleh beberapa kedinasan, salah satunya adalah Dinas Pariwisata. *“A cultural village can be defined as specific*

*attraction symbolizing the way of living of local people, hence visitors can learn about the culture of the people and their past and present ways of living” (Zeppel, 2002).*

Pekampungan budaya betawi ini memang telah menjadi tempat wisata baru bagi masyarakat. Pasalnya dari awal peresmian tempat ini sudah dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun manca negara yang datang. Salah satu aksi dan proyek yang dilakukan oleh kedinasan untuk memberdayakan serta mempertahankan kebudayaan, ada di tempat wisata Setu Babakan. Pada awal pemasaran tempat wisata di Setu Babakan secara resmi pada tahun 2016 tercatat ada 338.681 yang telah datang dan berkunjung. (Sumber: Pengelola kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan). Data yang telah didapat, bisa dikatakan tinggi karena dapat menanggulangi tempat wisata lain.

Selain melakukan aksi proyek dari salah satu Kedinasan, terdapat pendataan Grup kesenian yang diterbitkan oleh Jakarta Open Data. Menurut data yang didapat, banyak grup kesenian yang terdaftar dari berbagai macam di Jakarta. Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta, sempat mendata beberapa grup kesenian. Total pada jumlah grup kesenian di wilayah Kecamatan Kota Administrasi Jakarta Selatan pada tahun 2020, per 10.000 penduduk sebanyak 3,66. (Jakarta open data, 2021)

Menurut (Moore, p. 415), Humas merupakan hubungan antara sejumlah orang atau kelompok yang hidup pada suatu tempat yang sama, pemerintah sama dan memiliki kebudayaan dan sejarah yang umumnya turun termurun serta mempunyai tujuan yang sama. Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan untuk mempererat ikatan dengan masyarakat, salah satunya adalah dengan memfasilitasi tempat kesenian guna untuk memberdayakan kebudayaan mereka. Contohnya adalah tempat latihan teater, alat musik, hingga melaksanakan lomba atau festival dengan tema kebudayaan Betawi yang sering diadakan di Pusat Pelatihan Seni

Budaya, atau dilaksanakan di lapangan terbuka tergantung dari situasi yang ada di lingkungan.

Dalam pelaksanaan program magang, peserta praktik kerja magang telah melaksanakan magang di Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan. Peserta praktik kerja magang ingin mengetahui guna dari kegiatan *community relation* pada suatu instansi pemerintahan mengenai kebudayaan yang dimiliki oleh DKI Jakarta dan sekitarnya. Pelaksanaan dilakukan dalam bidang yang memiliki ruang lingkup cukup luas dalam hubungan kebudayaan dengan dunia internasional. Dengan melaksanakan kegiatan magang ini, diharapkan peserta praktik kerja magang dapat mempunyai pengetahuan baru yang lebih luas mengenai tata cara, manfaat, hingga kegunaan dari kegiatan *community relation* serta mengenai kebudayaan-kebudayaan antar daerah maupun dunia internasional lainnya.

## 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Melalui program kerja magang yang merupakan syarat wajib bagi mahasiswa, adapun maksud serta tujuan praktik kerja magang yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Guna mendapatkan pengetahuan, pengalaman baru serta menambah wawasan yang cukup sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya sebagai *public relation*.
2. Untuk mengetahui serta membantu aktivitas *community relation* yang dilakukan Suku Dinas Kebudayaan kota Administrasi Jakarta Selatan dalam pendataan sanggar secara *online*, dan pemanfaatan pelaku seni terhadap kebudayaan di Jakarta Selatan
3. Untuk mengasah cara berkomunikasi secara langsung kepada masyarakat luar dalam menjalankan kegiatan *community relation* mengenai kebudayaan di DKI Jakarta dan sekitar.

### 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang di Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan dilakukan selama 63 hari, terhitung sejak 15 September sampai dengan 15 Desember 2021. Pada minggu pertama, praktik kerja magang dilakukan dari Selasa hingga Jumat pukul 08.00 – 15.00 WIB. Pada minggu selanjutnya, praktik kerja magang dilakukan sesuai dengan aturan PPKM pada bulan November bahwa seluruh ASN masuk pada pukul 08.00 – 16.00 WIB.

Adapun prosedur pelaksanaan praktik kerja magang yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pertama, mulai mengirim *curriculum vitae* (CV) dan transkrip nilai kepada beberapa Suku Dinas di gedung Kantor Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan di semua lantai pada bulan Agustus.
2. Tahap kedua, mendapatkan balasan melalui chat aplikasi Whastapp dari bagian TU Suku Dinas Kebudayaan mengenai penempatan kerja yang tersedia di Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan.
3. Tahap ketiga, melakukan tahap wawancara dengan bagian TU dari Suku Dinas Kebudayaan, dilanjut dengan sedikit arahan serta perkenalan dari Kepala Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan.
4. Tahap keempat, dinyatakan diterima untuk melakukan praktik kerja magang di bagian Pendamping arahan langsung ke masyarakat (*Liaison Officer*) dibawah Satuan Pelaksanaan Kebudayaan Kecamatan. Kemudian sedikit arahan serta penjelasan tempat praktik kerja magang akan dilakukan bergantian tergantung kepada Satuan Pelaksana Kebudayaan Kecamatan ditempat kerjakan, antara lain bertempat di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Selatan lantai 16, atau di Pusat Pelatihan Seni Budaya.

5. Tahap kelima, pihak Suku Dinas Kebudayaan memberikan surat pernyataan penerimaan kerja magang untuk diteruskan membuat formulir pengajuan kartu magang (KM-01) dan mendapatkan surat pengantar kerja magang (KM-02).
6. Tahap keenam, mendapatkan form KM-03 sampai KM-07 meliputi kartu kerja magang, penilaian kerja magang, verifikasi laporan magang.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA